

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, hampir tidak ada kegiatan manusia yang berlangsung tanpa hadirnya bahasa. Bahasa muncul dan diperlukan dalam segala kegiatan seperti pendidikan, perdagangan, keagamaan, politik, militer, dan sebagainya. Bahasa telah memudahkan dan memperlancar semua kegiatan sehari-hari dengan baik. Semakin luas pemakaian bahasa dalam berkomunikasi semakin meningkat juga pemahaman tentang suatu percakapan khususnya makna suatu kata atau kalimat. Namun, dalam praktik berbahasa seringkali terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Hal tersebut dapat terjadi karena kemampuan berbahasa dan bernalar para penuturnya yang kurang, sehingga seringkali mereka tidak bisa membedakan antara informasi dan makna yang ingin disampaikan.

Dalam pemakaian, bahasa itu ada yang berwujud lisan dan tulisan. Bahasa lisan dihasilkan melalui alat ucap. Bahasa lisan digunakan untuk berpidato, ceramah, dan percakapan sehari-hari, sedangkan bahasa tulis digunakan untuk karya ilmiah, surat menyurat, dan surat kabar. Bahasa tulis ini berwujud konkret dalam bentuk rangkaian huruf. Salah satu hasil penggunaan bahasa tulis adalah kalimat dalam rambu-rambu lalu lintas. Menurut Adi, dkk (2017: 557), rambu-rambu lalu lintas adalah salah satu alat perlengkapan jalan dalam bentuk tertentu yang memuat: lambang, huruf, angka, kalimat, dan lain-lain, yang digunakan untuk memberi peringatan, petunjuk, larangan, dan perintah bagi pengguna jalan.

Kalimat dalam rambu-rambu lalu lintas dibuat bertujuan untuk memberikan perintah, peringatan, larangan, himbaun, dan petunjuk dalam rangka mengarahkan pengguna jalan. Ketika peneliti sedang melakukan perjalanan di jalan raya Tambaksogra, peneliti melihat rambu-rambu lalu lintas yang berisi kalimat. Kalimat rambu-rambu tersebut dibuat oleh pihak perbaikan jalan untuk pengguna jalan. Salah satu rambu-rambu lalu lintas tersebut yaitu *Ada pekerjaan gorong-gorong*. Dalam hal ini sebelum memahami pesan secara keseluruhan pada rambu tersebut perlu juga memahami informasi yang ada dalam rambu-rambu lalu lintas. Informasi tersebut adalah di jalan Tambaksogra ada pekerja membuat gorong-gorong. Bertolak dari informasi tersebut dan konteksnya. Peneliti menafsirkan pesan yang terkandung dalam rambu-rambu lalu lintas di atas yaitu pengguna jalan dihimbau untuk berhati-hati dalam berkendara ketika melewati jalan yang ada proyek pekerja gorong-gorong. Konteks yang sangat mendukung untuk menafsirkan pesan tersebut adalah konteks tempat, konteks orang, dan konteks situasi. Konteks tempatnya adalah jalan raya Tambaksogra, konteks orangnya adalah pengendara, konteks situasinya adalah di jalan tersebut ada tumpukan material, ada lubang, ada juga para pekerja yang membuat gorong-gorong. Dengan adanya peringatan tersebut diharapkan pengendara waspada dalam menyetir, melambatkan kecepatan kendaraan, sehingga tidak terjadi kecelakaan.

Peneliti di tempat lain menemukan kalimat dalam rambu-rambu lalu lintas yaitu di perempatan Dukuh Waluh, ketika peneliti melakukan perjalanan ke rumah dosen peneliti menemukan kalimatnya unik ada unsur-unsur kalimat yang dilesapkan, semua itu dilakukan untuk menghemat kalimat. unsur yang dilesapkan itu bisa diduga karena bantuan konteks, khususnya konteks tempat. Salah satu kalimat dalam rambu-rambu lalu lintas yaitu belok kiri ikuti lampu lalu lintas. Unsur yang dilesapkan adalah

kendaraan sehingga kalimat yang lengkap adalah kendaraan yang belok kiri ikuti lampu lalu lintas. Peneliti menafsirkan bahwa yang dilesapkan adalah kendaraan karena konteks tempatnya di perempatan Dukuh Waluh dan diperempatan tersebut banyak kendaraan yang berhenti ketika lampu lalu lintas berwarna merah. Bertolak dari kata-kata yang menjadi unsur kalimat pada rambu tersebut dan konteksnya. Peneliti menafsirkan bahwa kalimat tersebut mengandung perintah dalam rangka memberi petunjuk pada pengguna jalan. Bahwa jika kendaraannya akan belok kiri harus mengikuti lampu lalu lintas. Jika lampu merah harus berhenti, berjalan jika warna hijau.

Peneliti di tempat lain kembali menemukan kalimat dalam rambu-rambu lalu lintas yaitu di jalan Raya Gor Satri Purwokerto. Ketika peneliti melakukan perjalanan ke kafe Richeese Purwokerto menemukan kalimat yang pendek tetapi jelas. Salah satu rambu-rambu lalu lintas tersebut adalah *kurangi kecepatan*. Pada kalimat tersebut perlu memahami informasi yang ada dalam rambu-rambu lalu lintas. Informasi tersebut adalah di jalan Raya Gor Satri Purwokerto pengendara di anjurkan mengurangi kecepatan. Bertolak dari informasi tersebut dan konteksnya. Peneliti menafsirkan pesan yang terkandung dalam rambu-rambu lalu lintas di atas yaitu pengguna jalan dihimbau untuk berhati-hati dalam berkendara ketika melewati jalan tersebut. Konteks yang sangat mendukung untuk menafsirkan pesan tersebut adalah konteks tempat, konteks orang, dan konteks situasi. Konteks tempatnya adalah jalan raya gor satria, konteks orangnya adalah pengendara, dan konteks situasinya adalah di jalan tersebut ramai kendaraan, banyak pedangan di sepanjang jalan gor satria. Dengan adanya peringatan tersebut diharapkan pengendara berhati-hati, mengurangi kecepatan kendaraannya sehingga tidak terjadi kecelakaan.

Peneliti di lain kesempatan menemukan kalimat pendek dalam wacana rambu-rambu lalu lintas. Ketika peneliti melakukan perjalanan ke rita supel mall. Kemudian peneliti membaca satu persatu kalimat tersebut. Kalimat tersebut tentunya dibuat bertujuan memberi informasi dan pesan kepada pengendara, walaupun kalimat tersebut pendek tetapi pengendara berasumsi memahami kalimat tersebut. Salah satu kalimat yang peneliti temukan yaitu *dilarang parkir disini*. Kalimat tersebut, selain memberi informasi tentang dilarang parkir, juga mengandung pesan yaitu memberi larangan kepada pengendara dilarang parkir di daerah jalan tersebut. Kalimat di atas berisi tindakan yaitu mengingatkan pengendara supaya parkir ditempat yang lain. Kalimat di atas juga mengandung konteks, maka dari itu peneliti mengkaitkan konteks tempat, konteks orang, dan konteks situasi. Konteks tempatnya adalah jalan raya daerah rita super mall. Konteks orangannya adalah pengendara. Konteks situasinya adalah di sepanjang jalan raya daerah rita super mall dilarang untuk parkir kendaraan baik kendaraan roda 2 maupun kendaraan roda 4, di jalan raya daerah rita super mall tidak kendaraan yang parkir.

Berdasarkan fonomena-fenomena di atas, di sinilah alasan penulis untuk memfokuskan penelitian pada aspek makna kontekstual pada rambu-rambu di jalan daerah Purwokerto Kabupaten Banyumas. Rambu-rambu lalu lintas yang terdapat di jalan raya Purwokerto tersebut berisi informasi yang berupa peringatan, perintah, larangan, dan himbauan, serta penafsirannya berdasarkan konteks. Rambu-rambu di jalan daerah Purwokerto menjadi sasaran dalam penelitian ini, karena sangat jarang penulis melihat cukup banyak rambu-rambu di daerah Purwokerto. Peneliti menemukan 24 rambu-rambu di jalan daerah Purwokerto yang berkaitan dengan informasi. Rambu-rambu tersebut banyak di temukan di jalan raya karena banyak

pengendara yang melitasinya. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk menulis karya penelitian ini dengan judul “Makna Kontekstual dalam Rambu-rambu Lalu Lintas di Jalan Daerah Purwokerto Kabupaten Banyumas Bulan Maret 2020”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna kontekstual yang terkandung dalam kalimat rambu-rambu lalu lintas di jalan daerah Purwokerto Kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna kontekstual dalam wacana rambu-rambu lalu lintas di jalan daerah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan tentang makna kontekstual dalam wacana rambu-rambu lalu lintas.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini bisa menjadi acuan tambahan dalam melakukan analisis mengenai makna bahasa.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk memahami dan mamatuhi rambu-rambu lalu lintas.